

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif yang diciptakan oleh pengarang untuk menuangkan hasil pikirannya, baik dalam bentuk bahasa, keindahan dan berbagai hal yang kreatif lainnya. Karya sastra adalah sebuah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya. Oleh sebab itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak bisa disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita (Suharianto 1982:11).

Banyak sekali sastrawan yang telah berhasil menghasilkan karya mereka, diantara karya tersebut ada yang disebut dengan cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca, karena tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya. Menurut Sumardjo dan Saini (1997:37) cerpen ialah sebuah cerita atau parasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, serta relatif pendek). Sementara itu, dalam kesusastraan Jepang, cerpen dikenal dengan istilah *tanpen* dan juga merupakan pembagian dari *Shosetsu*(諸説). *Shosetsu* terbagi atas dua bagian, yaitu *chouhen* dan *tanpen*. *Chouhen* (長編) dapat diartikan panjang dan *chouhen shosetsu* yang berarti cerita yang panjang. Sedangkan *tanpen* (短編) berarti singkat dan juga dapat diartikan sebagai cerita pendek (Kenji Matsura, 1994:113).

Baik tanpenmaupun cerpen adalah hasil karya sastra yang menonjolkan keindahan dalam bahasa dan tulisan. Namun di dalamnya juga terkandung nilai-nilai moral. Dalam KBBI (2007:754-755), moral merupakan suatu ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti dan ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Hubungan antara karya sastra dan moral yaitu mengemukakan bahwa karya sastra sebagai penjaga keselamatan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada umumnya, karena di dalamnya terkandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia (Sastrowardoyo, 1989:18). Karya sastra membawa dampak psikologis bagi pembacanya. Pengarang menyiratkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karyanya. Nilai moral itu mencakup berbagai persoalan masalah yang sifatnya tidak terbatas. Baik itu tentang persoalan kehidupan; baik moral tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungan alamnya (Nurgiyantoro, 2012: 323-324).

Pandangan orang Jepang terhadap nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau disebut juga dengan nilai religi. Masyarakat Jepang lebih mengenal istilah Dewa untuk sebutan dari Tuhan. Mereka hanya melakukan menyembah atau ritual pemujaan sebagai bentuk menjalin hubungan dengan Sang Dewa. Inti dari pemujaan yang mereka lakukan ialah persembahan rasa syukur dan doa. Selain melakukan pemujaan orang Jepang juga mengenal ritual pergi ke kuil untuk berdoa. Orang Jepang berdoa, memohon keselamatan, kemakmuran, kesehatan kepada Dewa atau *Kamisama*, dan hal-hal lain yang mereka inginkan. Di samping itu, orang Jepang berusaha dengan giat dalam memperoleh yang

mereka cita-citakan tersebut. Jika mereka mengalami suatu hambatan atau kegagalan, mereka tidak memandang itu sebagai sebuah kegagalan yang berasal dari Dewa, melainkan tidak maksimalnya mereka dalam melakukan usaha. Maka dari itu, peran Tuhan atau Dewa disini hanya sebagai simbol keinginan bagi orang Jepang untuk dapat mewujudkan kebaikan di dunia dengan berusaha semaksimal mungkin. Selanjutnya hubungan dengan diri sendiri, orang Jepang menerapkan nilai-nilai salah satunya nilai *Bushido* dalam kehidupan sehari-hari, seperti; semangat, rasa malu, kehormatan, kesetiaan, kesopanan dan nilai lainnya. *Bushido* adalah tata cara seorang *Samurai* berperilaku tradisional yang ideal. Orang Jepang aplikasikan nilai-nilai moral tersebut kepada diri sendiri dalam menjalankan aktifitas kehidupan. Hubungan dengan sesama manusia atau lingkungan alam sekitar juga sangat penting bagi orang Jepang. Mereka sangat peduli dan menjaga lingkungan yang ada di sekitar. Para leluhurnya selalu mengajarkan nilai-nilai untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan karena manusia akan selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam kesusastraan Jepang juga banyak terdapat pengarang yang terkenal dengan hasil karya tanpennya. Salah satunya yaitu Kato Shigeaki. Sosok Kato Shigeaki lebih dikenal sebagai anggota dari grup *NEWS*. Selain sebagai penyanyi, ia juga seorang aktor dan penulis Jepang. Ia lahir pada tanggal 11 Juli 1987 di Osaka. Ia merupakan anak tunggal di keluarganya. Saat usianya 11 tahun, ia bergabung dalam agensi Johnny & Associates pada tanggal 17 April 1999. Pada tahun 2003 ia debut sebagai anggota *NEWS*. Ia juga menciptakan beberapa lagu dari *NEWS* yang liriknya ia tulis sendiri. Kato Shigeaki ini lulusan dari Universitas Gakuin dan gelar sarjana hukum pada tahun 2010. Pada tahun 2012 ia

baru memasuki ranah kepenulisan. Salah satu novel yang pertama yang terbit yaitu *Pink to Grey* (https://en.wikipedia.org/wiki/Shigeaki_Kato#Works). Namun belum ada karya dari Kato Shigeaki ini yang diterjemahkan ke dalam bahasa asing, termasuk tanpen *Oresama No Iu Toori* yang merupakan salah satu dari hasil karyanya. Tanpen ini merupakan salah satu tanpen dalam buku kumpulan tanpen karya Kato Shigeaki yang berjudul *Kasa wo Motanai Aritachi wa* (傘をもたない蟻たちは) yang terdapat pada halaman 131 sampai dengan halaman 169. Tanpen ini juga sudah pernah dipublikasikan pada *Chouchou Allis* (シュシュアリス) Volume 5 tahun 2014 sebelum diterbitkan ke dalam sebuah buku kumpulan tanpen.

Tanpen *Oresama No Iu Toori* ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang tengah sibuk bermain *game* Final Fantasy X di dalam apartemennya. Dalam kegundahan hatinya tiba-tiba ia terkejut dengan kehadiran seorang paman yang berumur sekitar 30-an. Pria itu masuk dari balkon apartemen si anak laki-laki itu dengan pakaian yang lusuh. Ia berpikir bahwa pria tersebut merupakan pembunuh seperti yang ada di film *Looper*. Ia ketakutan karena belum siap mati konyol dibunuh oleh paman yang tidak diketahui asalnya. Paman itu datang menghampirinya, lalu menjelaskan bahwa paman tersebut adalah sosok dirinya yang datang dari masa depan, tepatnya 20 tahun akan datang. Paman itu mengatakan mereka adalah orang yang sama. Namun, ia masih tidak percaya tentang aturan mengelilingi waktu tidak ada dua orang yang sama di dunia berada dalam satu waktu yang sama. Pria itu memilih untuk pergi ke masa lalu dengan tujuan untuk melihat dan merubah takdir hidupnya. Namun, dengan melakukan perjalanan waktu ia tetap tidak bisa merubah takdirnya. Baik dirinya di masa

depan maupun di masa kini, ia memang tidak akan pernah jadi orang yang berhasil. Ia mulai berpikir bahwa ternyata alam semesta memiliki sumbu waktu yang tidak terbatas. Alam semesta memang tidak satu, kini ia berada di semesta lainnya. Seberapapun usaha yang dilakukan untuk merubah takdir, tetap saja sebuah takdir kehidupan seorang tetap berada pada Sang Pencipta.

Berikut merupakan contoh data dari tanpen *Oresama No Iu Toori* :

- 1) ただ未来に行けばこのまま俺がどういう人生を歩むのかを知るこできるため、帰ってきてから今の人生に活かせる可能性がある、だから多くの人は未来に行くそうだ。俺は悩んだすえ、この過去に行くことを選んだ。

(Kato, 2015 : 5)

'Tada mirai ni ikeba kono mama ore ga douiuu jinsei o ayumu no ka o shiru ko dekiru tame, kaette kite kara ima no jinsei ni ikaseru kanousei ga aru, dakara ouku no hito wa mirai ni iku souda. Ore wa nayanda sue, kono kako ni iku koto o eranda.'

'Namun, jika aku pergi ke masa depan, aku bisa tahu kehidupan seperti apa yang akan ku jalani, jadi ada kemungkinan aku bisa memanfaatkannya dalam hidupku saat ini setelah kembali, begitu banyak orang mengatakan itu mereka akan pergi ke masa depan. Aku khawatir, aku memilih untuk pergi ke masa lalu ini.'

Berdasarkan data (1) tergambar bahwa tokoh *Ore* yang ingin mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik dengan melakukan perjalanan waktu kembali ke masa lalu dan ke masa depan. Kesempatan yang telah diberikan kepada *Ore* untuk melakukan perjalan waktu dengan tujuan agar bisa memperbaiki takdir yang telah ditentukan sang pencipta dapat dimanfaatkannya sebaik mungkin. Takdir merupakan ketetapan yang telah ditentukan oleh Tuhan dalam kehidupan setiap manusia. Untuk itu manusia selalu terhubung sangat erat dengan Tuhan, dimana Tuhan sudah menentukan garis kehidupan yang dijalani di dunia. Sehingga masing-masing manusia harus bisa memanfaatkan kesempatan hidup

dengan melakukan perbuatan yang baik. Kutipan diatas mengandung nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Takdir itu berhubungan dengan kekuasaan Tuhan, manusia tidak dapat mengubah takdir yang sudah ditentukan oleh Tuhan. Oleh karena itu, peneliti ingin menelaah nilai moral apa saja yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Tanpen ini banyak mengandung nilai moral yang bisa dijadikan pelajaran bagi pembacanya. Dengan demikian membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam tanpen ini sebagai objek untuk diteliti.

Penelitian ini akan menganalisis tentang nilai moral yang terkandung dalam tanpen *Oresama No Iu Toori* dengan menggunakan teori strukturalisme dan nilai moral.

